

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 3 Pesisir tengah Krui

1. Nama Sekolah : SMPN 3 Pesisir Tengah
2. Alamat Sekolah :
Jalan : Kejadian No. 14 Gunung Kemala
Kecamatan : Pesisir Tengah
Kab/Kota : Lampung Barat
Telp : 0812 79235775
3. Nomor Statistik Sekolah : 201120402019
4. Jenjang Akreditasi : C
5. Tahun Berdiri : 1977
6. Tahun Penegerian : 1992
7. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Hak Milik / Akta Jual Beli
 - b. Luas Tanah : 10.300 m²

SMP Negeri 3 Pesisir tengah Krui Lampung Barat merupakan salah satu SMP yang ada di kecamatan pesisir tengah Krui. SMP yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini, terletak di Jln. Raya Kejadian No. 14 Pekon Gunung Kemala Ulu Krui, kecamatan

pesisir tengah krui Kabupaten Lampung Barat. SMP Negeri 3 Pesisir Tengah krui memang berada di lingkungan yang strategis untuk belajar.

Tujuan didirikannya SMP 3 Pesisir Tengah Krui yaitu berusaha untuk dapat ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan cara berfikir anak didik serta berusaha memajukan pola pikir masyarakat. SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui yang berstatus Negeri ini berdiri sejak tahun 1977 dengan status terakreditasi C . Bentuk sekolah biasa dan terbuka. SMP ini mempunyai luas tanah 10.300 m². SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Tahun Ajaran 2010/2011 terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 21 guru PNS Diknas, 9 guru tidak tetap guru honor ada 4, penjaga sekolah ada 2, satpam 1. SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2010/2011 mempunyai kondisi fisik sebagai berikut :

Tabel 11. Jumlah Kelas SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui

No	Kelas	Jumlah ruangan	Jumlah Siswa
1	VII	4 Kelas	95 Siswa
2	VII	4 Kelas	113 Siswa
3	IX	4 Kelas	94 Siswa
Jumlah		12	302 Siswa

Sumber : Dokumen TU SMP N 3 Pesisir Tengah Krui

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan mengenai data ruangan kelas yang terdiri dari jenis ruangan kelas (asli) sebanyak 12 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik ada 8 ruangan, sementara ada 4 ruangan yang rusak, jenis ruangan perpustakaan terdiri dari 1 ruangan, lab IPA 1 ruangan, dan lab komputer 1 ruangan.

1. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi Dan Berakhlaq Mulia Didasari Imtaq, dengan indikator :

1. Unggul pencapaian rata-rata murni semester dan UAN
2. Unggul pencapaian prestasi bidang olah raga, kepramukaan dan kesenian
3. Unggul dalam kegiatan keagamaan/budi pekerti dan akhlaq
4. Unggul dalam lingkungan sekolah yang bersih dan indah
5. Unggul dalam usaha menumbuh kembangkan kondisi sekolah

2. Misi Sekolah

Berdasarkan Visi diatas maka Misi sekolah dirumuskan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran (PBM) secara efektif dan bimbingan belajar secara intensif untuk meningkatkan prestasi akademik.
- b. Menjaring dan melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang berpotensi dalam bidang olah raga, kepramukaan, dan kesenian melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Menumbuhkan sikap disiplin budi pekerti serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat.
- d. Menciptakan lingkungan belajar (sekolah) yang bersih, indah Berwawasan Wiyata Mandala.
- e. Melaksanakan (Pengadaan) pembangunan fisik dan pengembangan sekolah.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain peningkatan mutu dibidang akademis (intrakurikuler) SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui kabupaten Lampung Barat juga memiliki program peningkatan mutu

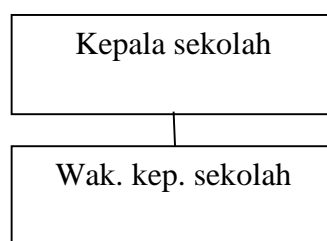
dibidang non akademis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan penuh dari sekolah dengan disediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

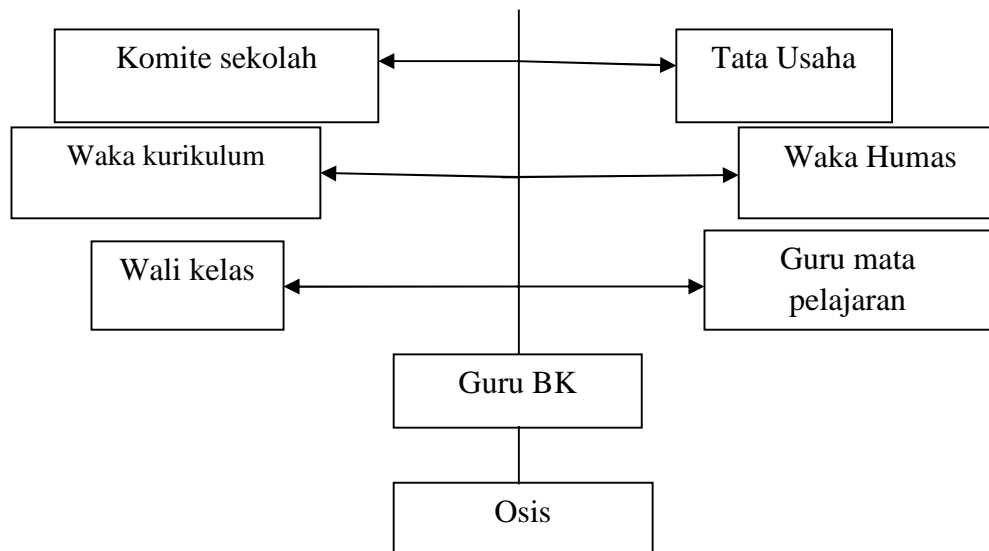
Dukungan SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya ditunjukkan melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung saja. Tetapi juga ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah-sekolah lain yang berada di sekitar Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat maupun yang berada di luar Kecamatan Pesisir Tengah Krui .

Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang non akademis dan juga untuk memperkenalkan SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui kepada masyarakat luas. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat adalah sebagai berikut.

- Bola Basket
- Bola Volly
- Bola Kaki
- Pramuka
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Seni Tari dan Musik

4. Struktur Organisasi SMP N 3 Pesisir Tengah Krui tahun 2010/2011





Sumber: tata usaha SMP N 3 Pesisir Tengah

Kegiatan dan uraian tugas masing-masing komponen dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

- 1) Kepala Sekolah selaku Pimpinan Sekolah mempunyai tugas: menyusun perencanaan, mengorganisasi kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan kegiatan, melaksanakan evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.
- 2) Kepala Sekolah selaku administrator bertugas: Menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian,

kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan atau kesenian.

- 3) Kepala Sekolah selaku supervisor bertugas: menyelenggarakan supervise mengenai kegiatan: belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, ekstra kurikuler, ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

b. Komite Sekolah

Tugas dan fungsi utama badan ini dapat memberikan masukan, pertimbangan (*advisory agency*) dan rekomendasi pada satuan pendidikan mengenai :

- 1) Kebijakan dan program pendidikan.
- 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS).
- 3) Kreteria kinerja satuan pendidikan.
- 4) Kreteria tenaga kependidikan.
- 5) Hal – hal yang terkait dengan pendidikan.
- 6) Kreteria fasilitas pendidikan.

c. Wakil kepala sekolah

- 1) Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan menyusun program pengajaran, menyusun pembagian tugas, menyusun jadwal pelajaran, menyusun jadwal evaluasi belajar, mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, menyediakan

buku kemajuan kelas, menyusun laporan pelaksanaan pelajaran, menyusun laporan kegiatan kurikulum dan menyelesaikan administrasi kurikulum.

2) Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan

Membantu kepala sekolah dalam urusan menyusun program pembinaan kesiswaan atau OSIS, melaksanakan pembimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS, melakukan pembinaan terhadap OSIS dalam organisasi, menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental, melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan penerimaan beasiswa, memilih siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala, mengatur mutasi siswa, menyusun dan menertibkan administrasi kelas.

3) Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat

Membantu kepala sekolah dalam kegaitan Mengatur dan melaksanakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid, membina hubungan sekolah dengan komite sekolah dan steak holder, menyusun laporan pelaksanaan hubungan dengan masyarakat secara berkala dan mengarsip administrasi kegiatan kepala sekolah dengan masyarakat.

4) Wakil Kepala Sekolah urusan sarana prasarana

Membantu kepala sekolah dalam urusan menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, mengkoordinir kegiatan keuangan sekolah, menyusun RAPB sekolah, mengkoordinir laporan keuangan dengan majlis dikdasmen, pengelolaan dan pembiayaan sarana dan prasarana sekolah dan menyusun penghapusan barang.

d. Kepala Tata Usaha

Mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Tugas kepala tata usaha meliputi:

- a) Menyusun tata usaha sekolah.
- b) Penyusunan administrasi guru, karyawan dan siswa.
- c) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- d) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- e) Penyusunan dan penyajian ststistik sekolah.
- f) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.

e. Koordinator BK

Tugas koordinator BK:

- a) Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi waktu kegiatan, metode bimbingan dan penyuluhan, peralatan dan biaya teknik pengolahan data hasil bimbingan dan penyuluhan serta petugas BK.
- b) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas, guru bidang studi dan ketua jurusan serta urusan kesiswaan dalam rangka pembinaan kesiswaan dan orang tua/wali siswa.
- c) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan instansi lain yang relevan serta urusan baik pemerintah maupun swasta dengan memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan lembaga pemerintahan maupun swasta masyarakat.

f. Wali Kelas

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap siswa di kelas. Selaku pembantu kepala sekolah, wali kelas mempunyai tugas antara lain sebagai berikut :

- a) Sebagai pengganti orang tua di sekolah.
- b) Bersama petugas BK untuk mengadakan pendekatan tentang keadaan pribadi siswa untuk mengisi kertas putih.
- c) Menjaga, memelihara dan membina agar kelas asuhannya tetap tertib, rapi, bersih untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d) Mengetahui pribadi dan lingkungan keluarga dan masyarakat dari setiap siswa di bawah asuhannya.
- e) Mengatur pembagian dan koordinasi kerja kelompok dan mengadakan komunikasi dengan orang tua/wali siswa.

g. Guru Mata Pelajaran

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar dengan efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Membuat program pengajaran (tahunan dan semesteran).
- b) Membuat Silabus dan Rencana Pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar (harian, tugas, semester).
- e) Mengisi daftar nilai siswa.
- f) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
- g) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- h) Membuat catatan tentang kemajuan masing-masing siswa.
- i) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

B. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas VII pada SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat yang berjumlah 77 responden dari jumlah keseluruhan 95 siswa dengan jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 77 siswa, sesuai dengan responden dan kuisioner tersebut dan kembali dianalisis.

C. Deskripsi Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket penelitian, diperoleh data mengenai variabel Displin belajar (X 1), Lingkungan Keluarga (X 2), dan Lingkungan Sekolah (X3). Sedangkan Prestasi belajar IPS Terpadu diperoleh dari nilai ujian semester Ganjil 2010/2011. Selanjutnya untuk penyajian data hasil penelitian menggunakan rumus Sturgess sebagai berikut:

1. Menentukan rentang yaitu:
Rentang = skor terbesar – skor terkecil
2. Menentukan banyaknya kelas interval
Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
3. Menentukan panjang kelas interval
Panjang kelas = $\frac{r - u}{k}$

Sedangkan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori dalam kriteria rendah, sedang, dan tinggi digunakan rumus sebagai berikut:

4. Mengkategorikan data menjadi tiga kategori dengan rumus:

$$\frac{N}{ju} - \frac{N}{hk}$$

Dan setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing variabel maka diperoleh data sebagai berikut:

1. **Data Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011 (X₁)**

Berdasarkan hasil penelitian data Disiplin belajar dilihat kepada 77 responden yang terdiri dari 20 item soal, dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 51. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- Rentang = $72 - 51 = 21$
- Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{Log } 77 = 7,225$ (dibulatkan 8)
- Panjang kelas = $\frac{21}{8} = 2,62$ (dibulatkan 3)

Distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	51-53	4	5,20
2	54-56	9	11,69
3	57-59	10	12,99
4	60-62	15	19,48
5	63-65	19	24,67
6	66-68	14	18,18
7	69-71	4	5,19
8	72-74	2	2,60
	Jumlah	77	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

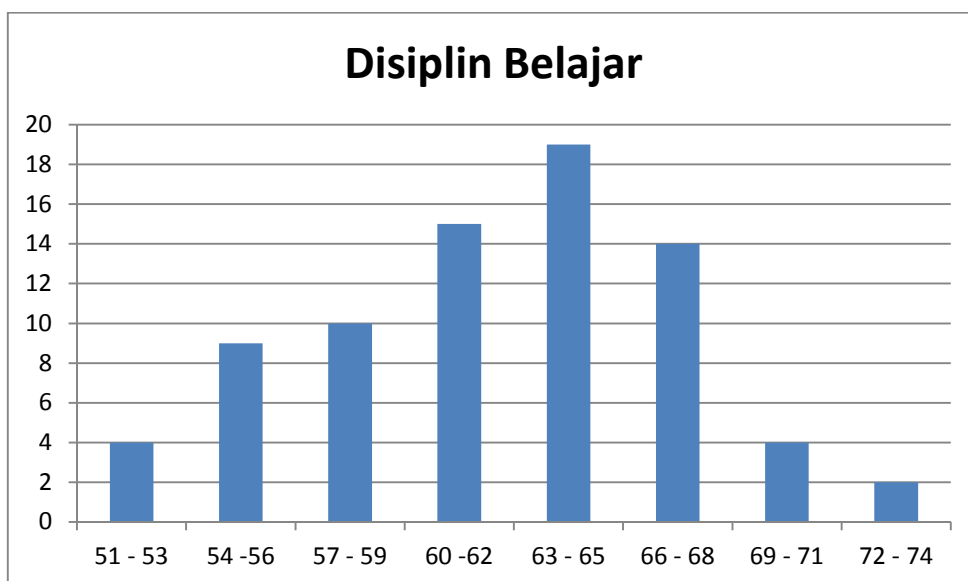
Setelah data didistribusikan selanjutnya dibuat paengukuran pemusatan data dengan mean, median, modus. Sedangkan untuk mengukur distribusi suatu data diukur dengan mencari nilai skewness (kemencengan) dan juga kurtosis (keruncingan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

<i>Analisis data disiplin belajar</i>	
Mean	62.24675325
Standard Error	0.580250212

Median	63
Mode	64
Standard Deviation	5.09167495
Sample Variance	25.92515379
Kurtosis	-0.510914561
Skewness	-0.256119429
Range	21
Minimum	51
Maximum	72
Sum	4793
Count	77
Largest(1)	72
Smallest(1)	51
Confidence Level(95,0%)	1.155668437

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin belajar memiliki mean sebesar 62, median 63, dan modus sebesar 64, dengan koefisien kemiringan (Skewness) sebesar -0,256 kurang dari nol maka bentuk distribusinya negatif, sehingga distribusi menceng ke kiri. Sedangkan nilai kurtosis -0,510 lebih kecil dari 0,263 maka distribusinya adalah platikurtik dapat dibuat kurva sebagai berikut.



2. Data distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga (X_2)

Data keluarga diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel sebanyak 77 siswa dengan item soal 16 pertanyaan dan diperoleh skor terbesar 56 dan skor terkecil 33.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- Rentang = $56 - 33 = 23$
- Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } 77 = 7,225$ (dibulatkan 8)
- Panjang kelas = $\frac{23}{8} = 2,87$ (dibulatkan 3)

Tabel 13. Distribusi Frekuensi variabel lingkungan keluarga (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	33-35	6	7,79
2	36-38	6	7,79
3	39-41	16	20,78
4	42-44	19	24,67
5	45-47	18	23,38
6	48-50	5	6,49
7	51-53	4	5,20
8	54-56	3	3,90
	Jumlah	77	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

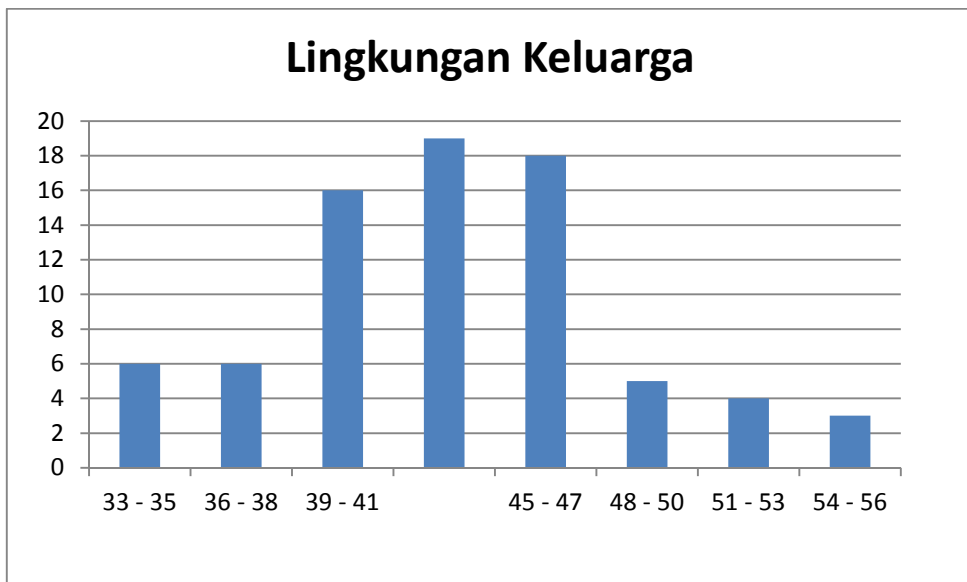
Setelah data didistribusikan selanjutnya dibuat paengukuran pemusatan data dengan mean, median, modus. Sedangkan untuk mengukur distribusi suatu data diukur dengan mencari nilai skewness (kemencengan) dan juga kurtosis (keruncingan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

<i>Analisis data lingkungan keluarga</i>	
Mean	43.37662338
Standard Error	0.573103864
Median	43
Mode	41
Standard Deviation	5.028965995
Sample Variance	25.29049897
Kurtosis	0.137795961

Skewness	0.192585073
Range	23
Minimum	33
Maximum	56
Sum	3340
Count	77
Largest(1)	56
Smallest(1)	33
Confidence Level(95,0%)	1.14143525

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki mean sebesar 43, median 43, dan modus sebesar 41, dengan koefisien kemiringan (Skewness) sebesar 0,192 lebih dari nol maka bentuk distribusinya positif, sehingga distribusi menceng ke kanan. Sedangkan nilai kurtosis $-0,137$ lebih kecil dari $0,263$ maka distribusinya adalah platikurtik dapat dibuat kurva sebagai berikut.



3. Data ditribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah (X_3)

Data sekolah diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel sebanyak 77 siswa dengan item soal 17 pertanyaan dan diperoleh skor terbesar 58 dan skor terkecil 37.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Rentang = $58 - 37 = 21$
 b. Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } 77 = 7,225$ (dibulatkan 7)
 c. Panjang kelas = $\frac{2}{7} = 2,625$ (dibulatkan 3)

Tabel 14. Distribusi Frekuensi variabel lingkungan sekolah (X_3)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	37-39	6	7,79
2	40-42	10	12,99
3	43-45	20	25,97
4	46-48	14	18,18
5	49-51	15	19,48
6	52-54	9	11,69
7	55-58	3	3,90
	Jumlah	77	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

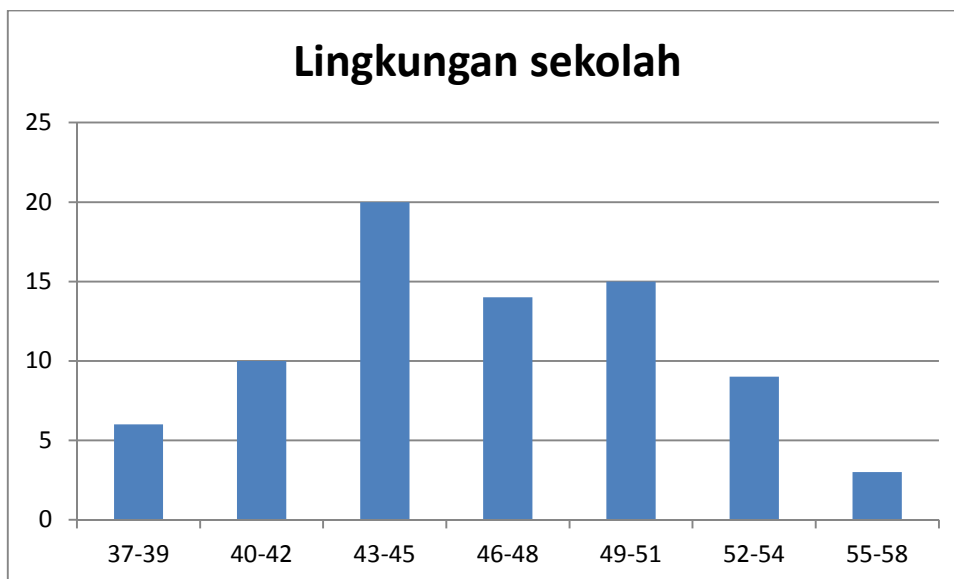
Setelah data didistribusikan selanjutnya dibuat paengukuran pemusatan data dengan mean, median, modus. Sedangkan untuk mengukur distribusi suatu data diukur dengan mencari nilai skewness (kemencengan) dan juga kurtosis (keruncingan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

<i>Analisis data lingkungan sekolah</i>	
Mean	46.2987013
Standard Error	0.544049063
Median	46
Mode	45
Standard Deviation	4.774011154
Sample Variance	22.7911825
Kurtosis	-0.387631965
Skewness	0.189061291
Range	21

Minimum	37
Maximum	58
Sum	3565
Count	77
Largest(1)	58
Smallest(1)	37
Confidence Level(95,0%)	1.083567601

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki mean sebesar 46, median 46, dan modus sebesar 45, dengan koefisien kemiringan (Skewness) sebesar 0,189 lebih dari nol maka bentuk distribusinya positif, sehingga distribusi mencentang ke kanan. Sedangkan nilai kurtosis $-0,387$ lebih kecil dari $0,263$ maka distribusinya adalah platikurtik dapat dibuat kurva sebagai berikut.



4. Data Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 (Y)

Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari guru bidang studi IPS Terpadu. Data tersebut berupa nilai ujian semester siswa pada semester ganjil kelas VII Tahun Ajaran

2010/2011, diperoleh nilai terbesar 71 dan nilai terkecil sebesar 55. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

1. Rentang = $71 - 55 = 16$
2. Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } 77 = 7,225$ (dibulatkan 7)
3. Panjang Kelas = $\frac{1}{7} = 2,28$ (dibulatkan 2)

Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel distribusi berikut.

Tabel 15. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	55-57	7	9,09
2	58-59	20	25,97
3	60-61	19	24,67
4	62-63	15	19,48
5	64-66	7	9,09
6	67-68	6	7,79
7	69-71	3	3,89
	Jumlah	77	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

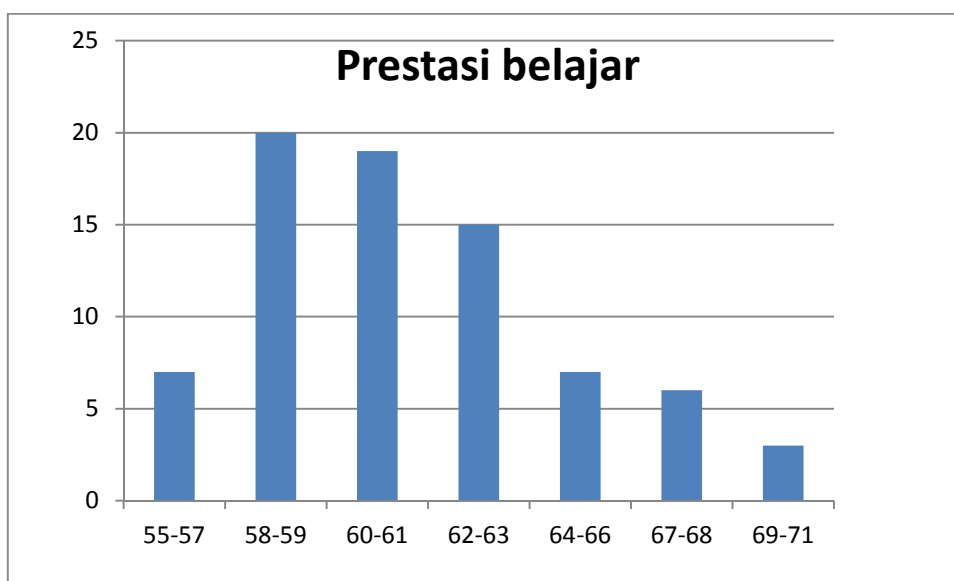
Setelah data didistribusikan selanjutnya dibuat paengukuran pemusatan data dengan mean, median, modus. Sedangkan untuk mengukur distribusi suatu data diukur dengan mencari nilai skewness (kemencengan) dan juga kurtosis (keruncingan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

<i>Analisis data prestasi</i>	
Mean	63.27272727
Standard Error	0.467551454
Median	63
Mode	60
Standard Deviation	4.102747358
Sample Variance	16.83253589
Kurtosis	-0.604525537
Skewness	-0.030757687

Range	16
Minimum	55
Maximum	71
Sum	4872
Count	77
Largest(1)	71
Smallest(1)	55
Confidence Level(95,0%)	0.93120941

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa prestasi belajar memiliki mean sebesar 63, median 63, dan modus sebesar 60, dengan koefisien kemiringan (Skewness) sebesar -0,030 kurang dari nol maka bentuk distribusinya negatif, sehingga distribusi menceng ke kiri. Sedangkan nilai kurtosis -0,604 lebih kecil dari 0,263 maka distribusinya adalah platikurtik dapat dibuat kurva sebagai berikut.



4. Persyaratan Analisis Parametrik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dari keempat variabel ternyata sampel dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dinyatakan dari hasil perhitungan analisis data yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig) > 0.05, dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirn ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin Belajar (,078	77	,200*	,979	77	,229

*. This is a lower bound of the true signific

a. Lilliefors Significance Corre

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirn ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Keluarga (X2	,080	77	,200*	,981	77	,303

*. This is a lower bound of the true significanc

a. Lilliefors Significance Correctic

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirn ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Sekolah (X	,083	77	,200*	,984	77	,422

*. This is a lower bound of the true significar

a. Lilliefors Significance Correcti

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 16, dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar (X1) sig 0,200, lingkungan keluarga (X2) sig 0,200, lingkungan sekolah (X3) sig 0,200 dan prestasi belajar (Y) sig 0,200

adalah berdistribusi normal baik pada uji Kolmogorov Smirnov maupun uji Shapiro Wilk, dimana nilai (Sig.) seluruh variabel diatas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima.

Rumus Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- Tolak H_0 apabila nilai signifikan (Sig.) $<$ alpha (0,05), berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai signifikan (Sig.) $>$ alpha (0,05), berarti distribusi sampel adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas ini digunakan rumus Levene Statistik. Untuk menguji homogenitas data digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians sampel berasal dari populasi homogen

H_1 : Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

Tabel 17. Uji Homogenitas Sampel

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Disiplin Belajar (X1)	1.735	15	61	.067
Lingkungan Keluarga (X2)	1.674	15	61	.081
Lingkungan Sekolah (X3)	1.220	15	61	.282

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas di atas dengan menggunakan program SPSS 16, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel disiplin belajar memiliki varians yang sama atau homogen, dengan probabilitas (Sig.) $0,067 > 0,05$, lingkungan keluarga memiliki varians yang sama atau homogen, dengan probabilitas (Sig.) $0,081 > 0,05$, dan lingkungan sekolah memiliki varians yang sama atau homogen, dengan probabilitas (Sig.) $0,282 > 0,05$. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila probabilitas (sig.) $> 0,05$ berarti data berasal dari populasi yang bervarians homogen
- Terima H_0 apabila probabilitas (sig.) $< 0,05$ berarti data berasal dari populasi yang tidak bervarians homogen

5. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : model regresi tidak berbentuk linier

Simpulan yang harus diambil yaitu H_0 akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $>$ alpha yang ditetapkan dan sebaliknya. Hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Kelinearan X1

			Sum o Square	df	Mean Squar	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y	Between	(Combine	22,416	19	12,232	1,475	,125
Disiplin Belajar (X	Group	Linearl	98,775	1	98,775	3,221	,001
		Deviation from Lines	23,641	18	2,424	827	,663
	Within Group		56,857	57	5,033		
	Tota		279,273	76			

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressior	198,775	1	198,775	13,797	,000 ^a
	Residua	1080,498	75	14,407		
	Tota	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Pengolahan data tahun 2011

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh signifikansi dari *deviation of linierity* > alpha yaitu $0,663 > 0,05$. Jadi model regresi berbentuk linier. Untuk mengetahui pola regresi benar-benar berarti dan linear maka hasil perhitungan dari Tabel 15 di atas akan di masukkan ke dalam tabel Analisis Varians sebagai berikut:

Tabel 19. Tabel Anava

Sumber	Dk	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	77	309554	309554		
Koefisien	1	308274,76	308274,76	13,797	3,968
Regresi $\left(\frac{b}{a}\right)$	1	198,775	198,775		
Sisa	75	1080,498	14,407		

Tuna cocok	18	223,641	12,424	0,827	2,047
Galat	57	856,857	15,033		

Berdasarkan Tabel 16 di atas, pada kolom uji kelinearan regresi terlihat bahwa

$F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,827 < 2,047$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian regresi Y atas X adalah linear. Kemudian, pada kolom uji keberartian regresi terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,797 > 3,968$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian regresi Y atas X adalah berarti atau signifikan. Kesimpulan dari pengujian linearitas signifikansi regresi yaitu terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 20. Hasil Uji Kelinearan X2

ANOVA Tab1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) * Lingkungan Keluarga (X)	Between Group	(Combine Linearit	190,330	22	8,651	1,103	0,14
		Deviation from Line	172,440	1	172,440	19,193	0,00
	Within Group		117,880	21	5,613	0,375	0,692
	Total		279,270	54	5,170	2,750	
				76			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372,440	1	372,440	30,803	,000 ^a
	Residual	906,827	75	12,091		
	Total	1279,270	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2011

Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi dari *deviation of linearity* < alpha maka tidak linier. Berarti koefisien signifikansi dibandingkan dengan nilai signifikansi dari *deviation of linierity* pada tabel ANOVA diatas dengan alpha yang dipilih yaitu 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh signifikansi dari *deviation of linearity* > alpha yaitu $0,692 > 0,05$. Jadi model regresi ini berbentuk linier. Untuk mengetahui pola regresi benar-benar berarti dan linear maka hasil perhitungan dari Tabel 17 di atas akan di masukkan ke dalam tabel Analisis Varians sebagai berikut:

Tabel 21. Tabel Anava

Sumber	Dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	77	309554	309554		
Koefisien	1	308274,71	308274,71		
Regresi $\left(\frac{b}{a}\right)$	1	372,446	372,446	30,803	3,968
Sisa	75	906,827	12,091		
Tuna cocok	21	217,887	10,375		
Galat	54	688,943	12,758	0,813	1,935

Berdasarkan Tabel 18 di atas, pada kolom uji kelinearan regresi terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,813 < 1,935$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian regresi Y atas X adalah linear. Kemudian, pada kolom uji keberartian regresi terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,803 > 3,968$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan

demikian regresi Y atas X adalah berarti atau signifikan. Kesimpulan dari pengujian linearitas signifikansi regresi yaitu terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 22. Hasil Uji Kelinearan X3

ANOVA Tabl

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) Lingkungan Sekolah	Between Group	(Combined Linear)	02,748	19	0,144	,942	,028
		Deviation from Line	48,231	1	48,231	8,222	,000
	Within Group		54,512	18	3,028		
			76,524	57	1,343		
Total			279,271	76			

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248,237	1	248,237	18,057	,000 ^a
	Residual	1031,036	75	13,747		
	Total	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X3)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2011

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikansi dari *deviation of linearity* > alpha yaitu $0,435 > 0,05$. Jadi model regresi ini berbentuk linier. Untuk mengetahui pola regresi benar-benar berarti dan linear maka hasil perhitungan dari Tabel 19 di atas akan di masukkan ke dalam tabel Analisis Varians sebagai berikut:

Tabel 23. Tabel Anava

Sumber	Dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	77	309554	309554		
Koefisien	1	308274,73	308274,73		
Regresi $\left(\frac{b}{a}\right)$	1	248,237	248,237	18,057	3,968
Sisa	75	1031,036	13,623		
Tuna cocok	18	254,512	14,140		
				1,038	2,047
Galat	57	776,524	13,623		

Berdasarkan Tabel 20 di atas, pada kolom uji kelinearan regresi terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,038 < 2,047$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian regresi Y atas X adalah linear. Kemudian, pada kolom uji keberartian regresi terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,057 > 3,968$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian regresi Y atas X adalah berarti atau signifikan. Kesimpulan dari pengujian linearitas signifikansi regresi yaitu terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H₁: Model regresi berbentuk non linier

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS di atas, maka ringkasan hasil analisis linieritas garis regresi dan kesimpulannya berdasarkan tingkatan Alpha (sebesar 0,05) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Kesimpulan Hasil Uji Linieritas Garis Regresi

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Y*X ₁	0,663	0.05	S > A	Linier
Y*X ₂	0,692	0.05	S > A	Linier
Y*X ₃	0,435	0.05	S > A	Linier

Sumber : Hasil Pengolahan Data tahun 2011

2. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi digunakan tabel ANOVA dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Adapun kriteria dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-1 dan α tertentu maka regresi berarti.
- Apabila signifikansi (Sig.) < 0,05 maka regresi dinyatakan berarti

Tabel 22. Hasil Uji Keberartian X₁

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198,775	1	198,775	13,797	,000 ^a
	Residual	1080,498	75	14,407		
	Total	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X₁)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien arah regresi berarti dengan kriteria tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya hasil pengujian ini menyatakan bahwa tingkat keberartian regresi diperoleh kesimpulan harga jual produk berarti terhadap kepuasan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas pelayanan dan kebijakan penetapan harga berpengaruh positif terhadap kepuasan konsumen berdasarkan hasil uji keberartian (uji F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $13,797 > 1,788$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.)

Tabel 23. Hasil Uji Keberartian X₂

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372,446	1	372,446	30,803	,000 ^a
	Residual	906,827	75	12,091		
	Total	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X₂)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien arah regresi berarti dengan kriteria tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya hasil pengujian ini menyatakan bahwa tingkat keberartian regresi, diperoleh kesimpulan bahwa kualitas pelayanan adalah berarti terhadap kepuasan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas pelayanan dan kebijakan penetapan harga berpengaruh positif terhadap kepuasan konsumen berdasarkan hasil uji keberartian (uji F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $30,803 > 1,755$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.)

Tabel 24. Hasil Uji Keberartian X_3

ANOVA^a

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressior	248,237	1	248,237	18,057	,000 ^a
	Residua	1031,036	75	13,747		
	Tota	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (')

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (')

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien arah regresi berarti dengan kriteria tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya hasil pengujian ini menyatakan bahwa tingkat keberartian regresi, diperoleh kesimpulan bahwa kualitas pelayanan adalah berarti terhadap kepuasan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas pelayanan dan kebijakan penetapan harga berpengaruh positif terhadap kepuasan konsumen berdasarkan hasil uji keberartian (uji F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $18,057 > 1,788$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.)

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS di atas, maka ringkasan hasil analisis keberartian garis regresi dan kesimpulannya berdasarkan tingkatan Alpha (sebesar 0.05) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Kesimpulan Hasil Uji Keberartian Regresi

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Y*X ₁	0,000	0.05	S < A	Berarti
Y*X ₂	0,000	0.05	S < A	Berarti
Y*X ₃	0,000	0.05	S < A	Berarti

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

f. Uji Multikolonieritas

Menurut Sudarmanto (2005: 136), uji asumsi dengan multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) lainnya. Hipotesis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel dinyatakan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antar variabel independen

H_1 = Terdapat pengaruh antar variabel independen

Menurut Sudarmanto (2005: 138), ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan kriteria pengujian apabila koefisien signifikansi > alpha maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, dengan demikian H_0 diterima dan sebaliknya. Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation:

		Disiplin Belajar (X ₁)	Lingkungan Keluarga (X ₂)	Lingkungan Sekolah (X ₃)
Disiplin Belajar (Y)	Pearson Correlation	1	.103	.182
	Sig. (2-tailed)	.	.374	.114
	N	77	77	77
Lingkungan Keluarga (X ₂)	Pearson Correlation	.103	1	.168
	Sig. (2-tailed)	.374	.	.143
	N	77	77	77
Lingkungan Sekolah (X ₃)	Pearson Correlation	.182	.168	1
	Sig. (2-tailed)	.114	.143	.
	N	77	77	77

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Untuk melakukan uji multikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antar variabel independen

H₁: Terdapat pengaruh antar variabel independen

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Apabila koefisien signifikansi (sig. 2-tailed) > $\alpha = 0.05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas di antar variabel independen, sebaliknya apabila koefisien signifikan < 0,05 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

Hasil analisis menunjukkan:

- Tidak terdapat pengaruh antara variabel disiplin belajar(X₁) dengan variabel lingkungan keluarga(X₂) karena nilai sig. (2-tailed) 0,374 > 0,05 dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen

- Tidak terdapat pengaruh antara variabel disiplin belajar(X1) dengan variabel lingkungan sekolah(X3) karena nilai sig. (2-tailed) $0,144 > 0,05$ dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen
- Tidak terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga(X2) dengan variabel lingkungan sekolah(X3) karena nilai sig. (2-tailed) $0,143 > 0,05$ dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS di atas, maka ringkasan hasil analisis Uji Multikolinieritas dan kesimpulannya berdasarkan tingkatan Alpha (sebesar 0.05) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Kesimpulan Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
$X_1 - X_2$	0,374	0,05	$S > A$	Tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas
$X_1 - X_3$	0.144	0.05	$S > A$	
$X_2 - X_3$	0,143	0,05	$S > A$	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

g. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

Tabel 28. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,478	2,965	2,142

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X3), Lingkungan Keluar (X2), Disiplin Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamat

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-watson* sebesar 2,142 nilai tersebut mendekati angka 2, dengan demikian H_0 dapat diterima dan menolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamat.

h. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005: 147), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidaknya sama untuk semua pengamatan.

Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada pengaruh yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman. Menurut Sudarmanto (2005: 156), Kriteria yang digunakan yaitu apabila koefisien signifikansi $>$ α yang telah ditetapkan, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya.

Tabel 29. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations					
			Disiplin Belajar (X1)	Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan Sekolah (X3)	AX1	AX2	AX3
Spearman's rho	Disiplin Belajar (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.177	.202	.037	-.101	-.091
		Sig. (2-tailed)	.	.124	.077	.751	.383	.433
		N	77	77	77	77	77	77
	Lingkungan Keluarga (X2)	Correlation Coefficient	.177	1.000	.133	.163	.127	.037
		Sig. (2-tailed)	.124	.	.250	.157	.269	.751
		N	77	77	77	77	77	77
	Lingkungan Sekolah (X3)	Correlation Coefficient	.202	.133	1.000	.056	-.003	.154
		Sig. (2-tailed)	.077	.250	.	.627	.977	.181
		N	77	77	77	77	77	77
	AX1	Correlation Coefficient	.037	.163	.056	1.000	.446**	.588**
		Sig. (2-tailed)	.751	.157	.627	.	.000	.000
		N	77	77	77	77	77	77
	AX2	Correlation Coefficient	-.101	.127	-.003	.446**	1.000	.425**
		Sig. (2-tailed)	.383	.269	.977	.000	.	.000
		N	77	77	77	77	77	77
	AX3	Correlation Coefficient	-.091	.037	.154	.588**	.425**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.433	.751	.181	.000	.000	.
		N	77	77	77	77	77	77

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya karena signifikansi yang diperoleh untuk variabel. Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan *rank Spearman* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 30. Analisis pendekatan Rank Spearman

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Disiplin belajar - AX1	0,589	0,05	Sig > Alpha	Terima H_0

Lingkungan keluarga – AX2	0,425	0,05	Sig > Alpha	Terima H ₀
Lingkungan sekolah – AX3	1,000	0,05	Sig > Alpha	Terima H ₀

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

3. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

a. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu

H₁ : Ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu

Kriteria pengujian hipotesis:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka H₀ ditolak , sebaliknya H₁ diterima.
- Apabila probabilitas (**Sig.**) < 0,05 maka H₀ ditolak, sebaliknya H₁ diterima.

Tabel 31. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,144	3,796

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198,775	1	198,775	13,797	,000 ^a
	Residual	1080,495	75	14,407		
	Total	1279,270	76			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,502	5,340		8,146	,000
	Disiplin Belajar (X1)	,318	,086	,394	3,714	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh adanya hubungan disiplin belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,394 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,155, yang berarti prestasi belajar IPS terpadu siswa dipengaruhi disiplin belajar sebesar 15,5%, sisanya 55,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 43,502 + 0,318 X_1$ konstanta a sebesar 27,242 menyatakan bahwa tidak ada skor disiplin belajar ($X=0$) maka rata rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 43,502. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,318 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika disiplin belajar baik maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS terpadu sebesar 0,318 %.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (Disiplin belajar), dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier multipel, maka

diperoleh t_{hitung} sebesar $3,440 > t_{tabel}$ sebesar $1,992$ (hasil interpolasi), dengan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis untuk kasus ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS Terpadu

H_1 : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS Terpadu

Kriteria pengujian hipotesis:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.
- Apabila probabilitas (**Sig.**) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.

Tabel 33. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 ^a	,291	,282	3,477

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressor	372,446	1	372,446	30,803	,000 ^a
	Residua	906,827	75	12,091		
	Tota	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X₂)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,179	3,463		12,757	,000
	Lingkungan Keluarga (X ₂)	,440	,079	,540	5,550	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh adanya hubungan antara lingkungan keluarga prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,540 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,291, yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi lingkungan keluarga sebesar 54,0%, sisanya 44,0 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 44,179 + 0,440 X_2$ konstanta a sebesar 44,179 menyatakan bahwa tidak ada skor lingkungan keluarga (X=0) maka rata-rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 44,179. Koefisien regresi untuk X₂ sebesar 0,440 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X dapat meningkatkan variabel Y atau jika lingkungan keluarga yang tepat maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,440%

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (lingkungan keluarga), dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier multipel, maka diperoleh t_{hitung} sebesar $5,423 > t_{tabel}$ sebesar $1,992$ (hasil interpolasi), dengan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

c. Pengujian Hipotesis ketiga

Tabel 36. Hasil Uji Hipotesis ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	,194	,183	3,704

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X3)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248,237	1	248,237	18,057	,000 ^a
	Residual	1031,034	75	13,747		
	Total	1279,271	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X3)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,744	4,144		11,033	,000
	Lingkungan Sekolah (X3)	,379	,089	,441	4,244	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh adanya hubungan antara lingkungan keluarga prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh Koefisien regresi untuk X_3 sebesar $0,379$ termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar $0,194$, yang berarti prestasi belajar IPS

Terpadu dipengaruhi lingkungan sekolah sebesar 44,1%, sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresinya menjadi

$\hat{Y} = 45,746 + 0,379X_3$ konstanta a sebesar 45,746 menyatakan bahwa tidak ada skor lingkungan sekolah ($X=0$) maka rata-rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 45,746 menyatakan bahwa tidak ada skor lingkungan keluarga ($X=0$) maka rata-rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 44, 179. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,379 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X dapat meningkatkan variabel Y atau jika lingkungan keluarga yang tepat maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0, 379%

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (lingkungan sekolah), dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier multipel, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,642 > t_{tabel} sebesar 1,992 (hasil interpolasi), dengan nilai signifikansi < alpha yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

c. Pengujian Hipotesis keempat

H_0 : Tidak ada hubungan disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Kruai Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011

H_1 : Ada hubungan disiplin belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Kruai Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011

Untuk kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0.05$ dan sebaliknya akan diterima yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$

Table 38. Hasil Uji Hipotesis keempat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,498	,478	2,966

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X3), Lingkungan Keluarga (X2), Disiplin Belajar (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	637,438	3	212,479	24,167	,000 ^a
	Residual	641,835	73	8,792		
	Total	1279,273	76			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X3), Lingkungan Keluarga (X2), Disiplin Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlation		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20,139	5,356		3,756	,000			
	Disiplin Belajar (X1)	234	,068	,291	3,440	,001	,394	,374	,285
	Lingkungan Keluarga (X2)	373	,069	,457	5,423	,000	,540	,536	,450
	Lingkungan Sekolah (X3)	267	,073	,311	3,642	,001	,441	,392	,302

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh diperoleh adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS Terpadu. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,706 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi (R^2) = sebesar 0,498 atau prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun

Ajaran 2010/2011 sebesar 49,8% sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi bergandanya menjadi

$\hat{Y} = 20,139 + 0,234X_1 + 0,373X_2 + 0,267X_3$. Konstanta a sebesar 20,139 dan koefisien $b_1 = 0,234$; $b_2 = 0,373$; dan $b_3 = 0,267$ sehingga Konstanta a sebesar 20,139 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah ($X=0$) maka rata-rata prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 20,139. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,234 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel disiplin belajar (X_1) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel prestasi belajar IPS Terpadu akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 2,34%. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,373 perubahan pada nilai variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel lingkungan keluarga IPS Terpadu sebesar 3,73%. Koefisien regresi (b) untuk X_3 sebesar 0,267 perubahan pada nilai variabel lingkungan sekolah (X_3) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 2,67%.

Pengujian hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 24,167$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 73 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,730. Jadi, demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,167 > 2,730$ (hasil intervolasi) maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan : Ada hubungan disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan

lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,394 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,155, yang berarti prestasi belajar IPS terpadu siswa dipengaruhi disiplin belajar sebesar 15,5%, sisanya 55,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 43,502 + 0,318 X_1$ konstanta a sebesar 27,242 menyatakan bahwa tidak ada skor disiplin belajar ($X=0$) maka rata rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 43,502. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,318 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika disiplin belajar baik maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS terpadu sebesar 0,318 %.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (Disiplin belajar), dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier multipel, maka diperoleh t_{hitung} sebesar $3,440 > t_{tabel}$ sebesar 1,992 (hasil interpolasi), dengan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan Eko Siswoyo dan Rachman (2000:97) menyatakan bahwa "disiplin hakekatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan

yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan³³. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan, berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar, apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik, sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

b. Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,540 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,291, yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi lingkungan keluarga sebesar 54,0%, sisanya 44,0 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 44,179 + 0,440 X_2$ konstanta a sebesar 44,179 menyatakan

bahwa tidak ada skor lingkungan keluarga ($X=0$) maka rata-rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 44,179. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,440 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X dapat meningkatkan variabel Y atau jika lingkungan keluarga yang tepat maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,440%

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (lingkungan keluarga), dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier multipel, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5,423 > t_{tabel} sebesar 1,992 (hasil interpolasi), dengan nilai signifikansi < α yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan Ngalim Purwanto (2004:141), dapat diketahui bahwa anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.

Lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi yang merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Imam Supardi (2003:2). Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang

tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

c. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,379 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,194, yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi lingkungan sekolah sebesar 44,1%, sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 45,746 + 0,379X_3$ konstanta a sebesar 45,746 menyatakan bahwa tidak ada skor lingkungan sekolah ($X=0$) maka rata-rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 45,746 menyatakan bahwa tidak ada skor lingkungan keluarga ($X=0$) maka rata-rata skor prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 44,179. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,379 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X dapat meningkatkan variabel Y atau jika lingkungan keluarga yang tepat maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,379%

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (lingkungan sekolah), dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier multipel, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,642 > t_{tabel} sebesar 1,992 (hasil interpolasi), dengan nilai signifikansi < alpha yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan

H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan Imam Supardi (2003:2) yang mengatakan bahwa lingkungan dimana kegiatan berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka harus diciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam kondisi yang kondusif tersebut, siswa harus merasa nyaman ketika belajar dan hubungan antara murid, guru dan seluruh anggota masyarakat sekolah harus terjalin hubungan yang harmonis sehingga ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh murid, sehingga akan dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

d. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,706 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi (R^2) = sebesar 0,498 atau prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui

Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011 sebesar 49,8% sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi bergandanya menjadi $\hat{Y} = 20,139 + 0,234X_1 + 0,373X_2 + 0,267X_3$. Konstanta a sebesar 20,139 dan koefisien $b_1 = 0,234$; $b_2 = 0,373$; dan $b_3 = 0,267$ sehingga Konstanta a sebesar 20,139 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah ($X=0$) maka rata-rata prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 20,139. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,234 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel disiplin belajar (X_1) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel prestasi belajar IPS Terpadu akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 2,34%. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,373 perubahan pada nilai variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel lingkungan keluarga IPS Terpadu sebesar 3,73%. Koefisien regresi (b) untuk X_3 sebesar 0,267 perubahan pada nilai variabel lingkungan sekolah (X_3) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel prestasi belajar IPS Terpadu sebesar 2,67%.

Pengujian hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 24,167$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 73 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,730. Jadi, demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,167 > 2,730$ (hasil intervolasi) maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan : Ada hubungan disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan

lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan, dibutuhkan disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif, sehingga dalam belajar siswa akan berusaha dengan sebaik-baiknya baik di rumah maupun di sekolah. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan menurut Tulus Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditetapkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini sesuai dengan pendapat Merson U. Sangalang yang mempengaruhi prestasi siswa terdiri dari : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, disiplin, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

Begitu pula halnya dengan lingkungan keluarga, Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Hal tersebut juga serupa dengan pendapat Merson U. Sangalang, (2002: 72) lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Ketiga variabel tersebut harus sesuai dengan yang semestinya jika ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal.

